

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Pada teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal dan manajemen. Teori keagenan ini mengacu pada manajemen untuk mensejahterakan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Antou et al., 2021). Menurut Jensen dan Meekling (1976), menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Hubungan teori agensi dengan manajemen laba dijelaskan bahwa dengan adanya informasi asimetri akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Kemampuan manajer untuk melakukan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar (Meily Surlanti, Elsi Oktaviani, 2021). Antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi), karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemilik. Manajemen dapat mengatur laba yang telah disajikan dalam laporan

keuangan baik dengan menaikkan maupun menurunkan laba yang disebut dengan tindakan manajemen laba (Pratomo & Alma, 2020).

Masalah agensi yang timbul dengan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Teori agensi mengasumsikan bahwa manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada investor, hal ini dikarenakan investor tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan manajer secara terus menerus dan berkala (Firnanti, 2018).

Menurut (Pricilia & Susanto, 2017) kaitan teori agensi terhadap ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan komite audit difungsikan sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor.

Kaitan teori agensi terhadap profitabilitas yaitu yang memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Seperti dalam teori agensi yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang

dapat memaksimalkan keuntungan dirinya dan perusahaan (Syahrani, 2019).

Kaitan teori agensi terhadap konservatisme akuntansi yaitu teori ini membahas permasalahan yang muncul karena perbedaan antara tujuan atau keinginan dari principal atau agen. Untuk menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan, khususnya principal perusahaan harus menerapkan metode konservatisme akuntansi (Fidelia & Ardillah, 2022).

## **2. Manajemen Laba**

Menurut (Meily Surianti, Elsi Oktaviani, 2021) menyatakan manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dengan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba adalah proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengatur pelaporan laba pada tingkat tertentu. Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengubah metode akuntansi dan mengubah estimasi dan kebijakan akuntansinya. Masalah yang sering muncul dalam setiap perusahaan adalah manajemen laba, karena menyangkut adanya keuntungan individu semata dan juga keuntungan perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020).

Menurut (E Janrosi & Lim, 2019) Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* yang digunakan sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini merupakan modifikasi *cross sectional* dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten. Rumus yang digunakan dalam menentukan nilai total accruals untuk sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan cash flow sebagai berikut:

$$TAit/Ait = (Nit - OCFt)/Ait - 1$$

Keterangan:

- TAit : Total accruals pada periode t  
Ait-1 : Total asset untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1  
Nit : Laba bersih operasi (net operating income) periode t  
OCFt : Aliran kas dari aktivitas operasi (operating cash flow) pada periode t

### 3. Ukuran Dewan Komisaris

Secara umum ukuran dewan komisaris ditugaskan untuk mengawasi kualitas informasi serta menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen di dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan efektif. Adapun fungsi dari ukuran dewan komisaris yaitu sebagai pemberi nasehat atau arahan kepada direksi dan juga sebagai pengawas dalam jalannya penerapan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

Ukuran dewan komisaris merupakan suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka akan menyulitkan dalam menjalankan peran mereka, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan, dalam mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen serta kesulitan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan (Syahrani, 2019). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

#### **4. Kepemilikan Manjerial**

Menurut (Gunarto & Riswandari 2019) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari.

Menurut (Pratomo & Alma, 2020) terdapat suatu mekanisme yang dapat meminimalisir perilaku manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan kepemilikan saham manajerial. Dengan kepemilikan manajerial, kepentingan antara

pemilik diharapkan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen serta manajemen dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan yang memicu terjadinya praktik manajemen laba. Untuk menghitung kepemilikan manajerial menggunakan skala rasio.

## **5. Komite Audit**

Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian suatu perusahaan, komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menghadapi masalah pengendalian (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Salah satu seorang komite audit dalam peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 55/POJK.04/2015 perihal pembentukan dan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit, yaitu menelaah informasi pada laporan keuangan yang akan disampaikan perusahaan ke publik serta ketaatan atas undang-undang. Untuk mengukur komite audit yaitu jumlah komite audit dalam perusahaan.

## **6. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil laba dalam satu periode dan memberi gambaran dari berbagai macam keputusan dan kebijakan yang dilaksanakan perusahaan (Brigham dan Huston, 2018). Rasio profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan oleh para investor terhadap kinerja perusahaan guna dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Rasio ini dapat digunakan sebagai perbandingan antara

berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, mengutamakan pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Tujuan dari profitabilitas yaitu untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik menurun atau meningkat, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Dengan semakin tingginya ROA yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Maka sebaliknya, jika semakin rendah ROA yang dihasilkan maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Paramitha & Idayati, 2020). Untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

## **7. Konservatisme Akuntansi**

Menurut Givoly dan Hayn, 2000 dan Watt, 2003 disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah sistem pengakuan biaya dan kerugian yang lebih cepat atau lebih legal dan memperlambat pengakuan pendapatan dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang dapat dikatakan sebagai dasar dari prinsip kehati-hatian. Menurut Basu, 1997 ukuran ketepatan waktu asimetris tidak cocok untuk mengestimasi tingkat konservatisme perusahaan.

Definisi dari *Statement of Concept No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board)* dan Juanda, 2007 didefinisikan bahwa konservatisme adalah prinsip kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam

menghadapi ketidakpastian guna meminimalkan risiko bisnis di perusahaan. Sehingga berdampak pada laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi, sehingga pelaporan laba tentunya akan terlalu rendah, namun pada kondisi ini akan lebih baik dibandingkan dengan pelaporan biaya yang terlalu kecil dan keuntungan yang terlalu besar (Hanifah, 2020). Konservatisme akuntansi diukur menggunakan pengukuran akrual yaitu selisih antara laba bersih dari aktivitas operasi dan arus kas. Pengukuran konservatisme akuntansi dengan menggunakan pengukuran akrual dilakukan menggunakan model Giovely Hayn, 2000.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba di sub sector consumer non cyclical tahun 2020-2021. Hasil penelitian terdahulu terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Sri maryati, yusnaini dan arif dwiantoro (2022) Jurnal bisnis dan ekonomi, vol. 29, no. 1	<b>Variabel Independen (X)</b> <i>Good corporate governance</i> 1. Komite audit 2. Ukuran dewan komisaris	1. <i>Good corporate governance</i> yang diukur menggunakan komite audit tidak berpengaruh

		<p>3. Kepemilikan manajerial</p> <p>Konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel Dependen (Y)</b></p> <p>1. Manajemen laba</p>	<p>terhadap manajemen laba sedangkan, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
2	<p>Herman ruslim dan renny muspyta (2020)</p> <p>Jurnal ekonomi</p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b></p> <p>1. Profitabilitas</p> <p>2. Leverage finansial</p> <p><b>Variabel Dependen (Y)</b></p> <p>1. Manajemen laba</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Leverage finansial berpengaruh negative terhadap manajemen laba.</p>
3	<p>Nelson Deral Teddy Antou, Nikita Jv Poulan, Lanemey Brigitha Pandeiro Dan Andrew Christian Aseng (2021)</p> <p>Jurnal Manajemen Klabat, Vol. 2, No. 2</p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b></p> <p><i>Good corporate governance</i></p> <p>1. Ukuran dewan komisaris</p> <p>2. Komisaris independen</p> <p>3. Komite audit</p> <p>Profitabilitas</p> <p><b>Variabel dependen (Y)</b></p> <p>1. Manajemen laba</p>	<p>1. <i>Good corporate governance</i> yang diukur menggunakan ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
4	<p>Hanifah (2020)</p> <p>Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Hukum, Vol. 23, No. 1</p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b></p> <p>1. Konservatisme akuntansi</p> <p><b>Variabel Dependen (Y)</b></p> <p>1. Manajemen laba</p>	<p>1. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
5	<p>Meily Surianti, Elsi Oktaviani</p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b></p> <p><i>Good corporate</i></p>	<p>1. <i>Good corporate governance</i> yang</p>

	Dan Three Syafputri (2021) Konferensi Nasional Sosial Dan <i>Engineering</i> Politeknik Negeri Medan, Vol. 2, No. 1	<i>governance</i> 1. Kepemilikan institusional 2. Kepemilikan manajerial Konservatisme akuntansi Ukuran perusahaan <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	diukur menggunakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Dhea Kania Paramitha Dan Farida Idayati (2020) Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 2	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran perusahaan <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Likuiditas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7	Viola Syukrina E Janrosl Dan Joyce Lim (2019) Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2	<b>Variabel Independen (X)</b> <i>Good corporate governance</i> 1. Komisaris independen 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan institusional 4. Komite audit <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. <i>Good corporate governance</i> yang diukur menggunakan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Natasha Suri Dan	<b>Variabel Independen (X)</b>	1. <i>Good corporate</i>

	Intan Pramesti Dewi (2018) Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi, Vol. 10, No. 2	<i>good corporate governance</i> 1. Kepemilikan institusional 2. Kepemilikan manajerial 3. Komite audit 4. Komisaris independen <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	<i>governance</i> yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9	Bentar Wibisono Dan Fuad (2019) Diponegoro <i>Journal of Accounting</i> , Vol. 8, No. 4	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. Konservatisme akuntansi <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap manajemen laba.
10	Kurnia Cahya Lestari Dan S. Oky Wulandari (2019) Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 2, No. 1	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. profitabilitas <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. manajemen laba	1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
11	Putu Diah Kumalasari (2021) E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 10, No. 9	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. profitabilitas <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. manajemen laba	1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
12	Dewi Ratnaningsih Dan Stevanie Mashella (2020) Equilibrium Jurnal Bisnid & Akuntansi, Vol. 14, No. 2	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. dewan komisaris 2. komite audit <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. manajemen laba	1. dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
13	Bryan Sebastian Dan Irwanto Handojo (2019)	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. ukuran perusahaan 2. leverage	1. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 21, No. 1a-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. pertumbuhan perusahaan</li> <li>4. kas</li> <li>5. ukuran dewan komisaris</li> <li>6. komposisi dewan komisaris</li> <li>7. ukuran komite audit</li> <li>8. kepemilikan manajerial</li> <li>9. profitabilitas</li> <li>10. ukuran KAP</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen (Y)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. manajemen laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>manajemen laba.</li> <li>2. Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>4. Kas berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>6. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>7. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>8. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>9. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>10. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> </ol>
14	Novy Sulistyoningsih Dan Nur Fadrih Asyik (2019) Jurnal Ilmu Dan	<p><b>Variabel Independen (X)</b></p> <p><i>Good corporate governance</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba</li> </ol>

	Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kepemilikan manajerial</li> <li>3. Ukuran dewan komisaris</li> <li>4. Komite audit</li> </ol> <b>Return On Assets (ROA)</b> <b>Variabel Dependen (Y)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>3. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>5. <i>Return On Assets (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> </ol>
15	Carolina Reni Damayanti Dan Warsito Kawedar (2018) Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> , Vol 7, No. 4	<b>Variabel Independen (X)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Mekanisme pemantauan</li> <li>3. <i>Financial distress</i></li> </ol> <b>Variabel Dependen (Y)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</li> <li>2. Mekanisme pemantauan berpengaruh positif terhadap manajemen laba</li> <li>3. <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap manajemen laba</li> </ol>
16	Fibria Anggraini Puji Lestari (2018) Sosio E-Kons, Vol. 10, No. 3	<b>Variabel Independen (X)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas</li> <li>2. Beban pajak tangguhan</li> </ol> <b>Variabel Dependen (Y)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen laba</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba</li> <li>2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba</li> </ol>
17	Jihan Muthi'ah, Majidah Dan Kurnia (2020) Jurnal Ilmiah Manajemen,	<b>Variabel Independen (X)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial distress</i></li> <li>2. Perencanaan pajak</li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> <li>4. Komite audit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba</li> <li>2. Perencanaan pajak</li> </ol>

	Ekonomi Dan Akuntansi, Vol. 4, No. 3	5. Kualitas audit <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. Ukuran perudahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 4. Komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba 5. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba
18	Iskandar Muda, Weldi Maulana, Hasan Sakti Siregar Dan Naleni Indra (2018) Iran Ekonomi, Vol. 22, No. 2	<b>Variabel Independen (X)</b> <i>Good corporate governance</i> 1. Komposisi komisaris 2. Komite audit 3. Dewan komisaris <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. Komposisi komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
19	Nafis Alam (2020) Journal Pree-Proof, Vol 54	<b>Variabel Independen (X)</b> <i>Good corporate governance</i> 1. Ukuran dewan 2. Ukuran perusahaan 3. Rapat dewan leverage <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. Ukuran dewan berpengaruh negative terhadap manajemen laba 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba 3. Rapat dewan berpengaruh positif terhadap manajemen laba 4. Leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba

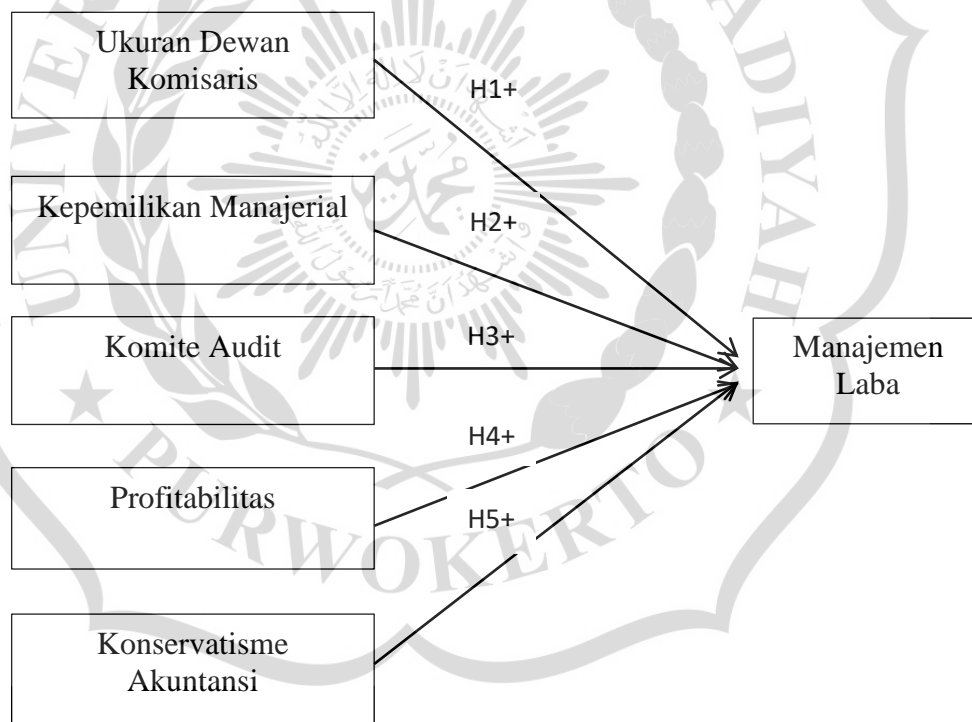
20	Kelvin Gunarto Dan Ernie Riswandari (2019) Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 2, No. 3	<b>Variabel Independen (X)</b> 1. Diversifikasi operasi 2. Kepemilikan manajerial 3. Komite audit 4. Kualitas audit <b>Variabel Dependen (Y)</b> 1. Manajemen laba	1. Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
----	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas dan konservatisme akuntansi terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan semakin ukuran dewan komisaris akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh perusahaannya (Maryati et al., 2020). Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. hal ini dapat mengindikasikan kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik pemegang saham dan pemilik (E Janrosl & Lim, 2019). Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. karena hal ini menunjukkan efektifnya keberadaan komite audit (E Janrosl & Lim,

2019). Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. karena dalam melaksanakan manajemen laba pihak manajemen harus selalu memperhitungkan besarnya profit yang diharapkan dari perusahaan (Puji Lestari, 2018). Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. karena mengakui laba yang kecil dan mengakui hutang dan biaya yang tinggi, maka akan meminimalkan manajemen dalam perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Hanifah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka model kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba**

Menurut (Syahrani, 2019) ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris

diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan baik yang bersifat internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Dewan komisaris akan mengawasi tindakan apapun keputusan yang dilakukan oleh manajer agar tidak melakukan hal yang dapat merugikan pemegang saham. Menurut (Maryati et al., 2020) dengan semakin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian (Maryati et al., 2020) dan (Sebastian & Handojo, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer

yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Meily Surianti, Elsi Oktaviani, 2021).

Pada penelitian (E Janrosli & Lim, 2019) dan (Fidelia & Ardillah, 2022) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan, yang tanggungjawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen (Gunarto & Riswandari, 2019). Komite audit terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari manajemen yang mengelola perusahaan dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Dengan adanya pengawasan yang ketat maka manajemen akan kehilangan kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan curang terkait dengan laporan keuangan.

Pada penelitian (E Janrosi & Lim, 2019) dan (Muda et al., 2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini:

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Menurut (Lestari & Wulandari, 2019) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga akan tinggi.

Dalam penelitian (Paramitha & Idayati, 2020) dan (Puji Lestari, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke empat yang diajukan penelitian ini:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba**

Konservatisme diartikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan

bisnis serta melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham dan pemberi pinjaman. Jika dikaitkan dengan manajemen laba, manajer perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif karena konservatisme akuntansi dinilai dapat membatasi tindakan oportunistik manajer. Jika dilakukan manajemen laba, maka konservatisme akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Meily Surianti, Elsi Oktaviani, 2021).

Dalam penelitian (Hanifah, 2020) dan (Maryati et al., 2020) menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke lima yang diajukan penelitian ini:

H5: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba